

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP POSISI DAN PERLEKATAN SAAT MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM PRIMIPARA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Nurul Laili Azmi¹, Lala Budi Fitriana², Anita Liliana³

INTISARI

Latar belakang: Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar diketahui bahwa 67,5% ibu gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar meliputi posisi dan perlekatan saat menyusui sehingga puting susu sering lecet dan retak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui 2 dari 5 ibu primipara, belum tepat tentang posisi dan perlekatan saat menyusui.

Tujuan penelitian: Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan *Quasy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control group*. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul dari bulan Agustus – Oktober 2014. Teknik sampling menggunakan *Accidental sampling* dengan sampel 34 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan *Mc Neamar Test*.

Hasil: Hasil analisis posisi saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori kurang tepat sebanyak 29 responden (85.3%), sedangkan perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori kurang tepat sebanyak 21 responden (61.8%). Posisi saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori tepat sebanyak 29 responden (85.3%), sedangkan perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori tepat sebanyak 30 responden (88.2%). Berdasarkan hasil uji *Mc Neamar* diketahui nilai *p Value* sebesar 0.000.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, posisi dan perlekatan saat menyusui, Ibu primipara

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta

² Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta

³ Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON POSITION AND LATCHING
ON WHILE BREASTFEEDING IN POSTPARTUM PRIMIPAROUS
MOTHERS AT PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL BANTUL**

Nurul Laili Azmi¹, Lala Budi Fitriana², Anita Liliana³

ABSTRACT

Background: The data of the Basic Health Research indicate that 67.5% of mothers fail to provide exclusive breastfeeding to babies because of a lack of understanding about proper breastfeeding technique that includes the position and latching on which cause nipple sore and cracked. The results of preliminary studies show that 2 of 5 primiparous mother did not perform proper position and latching on during breastfeeding

Objective: This research is aimed at identifying the effect of health education on position and latching on while breastfeeding in postpartum primiparous mothers at Panembahan Senopati Hospital Bantul.

Methods: This research is a quasi-experiment with one group pretest-posttest without control group design. The research population was postpartum primiparous mothers at Panembahan Senopati Hospital Bantul from August to October 2014. The sampling employed accidental sampling with total samples of 34 respondents. Data were collected using observation sheets. Data were analyzed using McNemar Test.

Results: The results of the analysis indicated that the breastfeeding position before health education given belonged to the category less proper, numbering 29 respondents (85.3%), while the latching on during breastfeeding before health education given belonged to the category less proper, numbering 21 respondents (61.8%). The breastfeeding position after health education given belonged to the category proper, numbering 29 respondents (85.3%), while the latching on during breastfeeding after health education given belonged to the category proper, numbering 30 respondents (88.2%). The result of McNemar test indicated p Value of .0000.

Conclusion: There is an effect of health education on position and latching on while breastfeeding in postpartum primiparous mothers at Panembahan Senopati Hospital Bantul

Key words: Health education, position and latching on during breastfeeding, primiparous mother.

¹ Student, Department of Nursing Science, Yogyakarta Respati University

¹ Faculty Member, Department of Nursing Science, Yogyakarta Respati University

¹ Faculty Member, Department of Nursing Science, Yogyakarta Respati University

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005 kematian bayi di dunia berjumlah 58%. WHO memperkirakan kematian bayi disebabkan oleh infeksi, asfiksia lahir dan trauma kelahiran. Menurut *Cia World factbook* pada tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menduduki peringkat ketujuh yaitu Singapura 3/1.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 8/1.000 kelahiran hidup, Malaysia 15/1.000 kelahiran hidup, Thailand 16/1.000 kelahiran hidup, Filipina 19/1.000 kelahiran hidup, Vietnam 20/1000 kelahiran hidup dan Indonesia 27/1.000 kelahiran hidup¹.

Menurut Data Statistik Indonesia tahun 2014 AKB tertinggi di Indonesia ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu mencapai angka 88/1000 kelahiran hidup. Pada laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 1991, AKB di Indonesia sekitar 68 per 1000 kelahiran hidup, turun menjadi 57 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1994. Hingga tahun 2012 berdasarkan laporan SDKI, diketahui AKB di Indonesia sekitar 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kesepakatan global (Millenium Development Goals / MDGs, 2000) pada tahun 2015 diharapkan AKB menurun sebesar tiga perempatnya dalam kurun waktu 1990 - 2015. Berdasarkan hal itu Indonesia pada tahun 2015 mempunyai komitmen untuk menurunkan AKB dari 68 menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup².

Angka Kematian Bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2011 sebesar 9 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 11 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa AKB di DIY mempunyai angka yang relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 25% per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2013). AKB di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan pada tahun 2013. Sebanyak 9/1000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2012 sebanyak 8/1000 kelahiran hidup³.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar dijelaskan bahwa 67,5% ibu gagal

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga puting susu sering lecet dan retak⁴. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 62,05% bila dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 63,51%. Penelitian yang dilakukan oleh I Mannan, dkk di Bangladesh pada tahun (2008) terdapat 12-15% dari 486.351 responden mengalami masalah tentang teknik perlekatan dan posisi menyusui, ibu postpartum yang mendapat kunjungan rumah untuk diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik perlekatan dan posisi menyusui selama tiga kali dalam minggu pertama kelahiran mengalami permasalahan pemberian ASI sebanyak 6% dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan kunjungan rumah mengalami masalah pemberian ASI sebanyak (34%)⁵. Seluruh keluarga produktif memerlukan pendidikan tentang kehamilan, persalinan, menyusui dan integrasi bayi baru lahir ke dalam struktur keluarga⁶. Pendidikan kesehatan adalah penunjang bagi terlaksananya program-program kesehatan lainnya. Perubahan perilaku yang diharapkan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan pendidikan kesehatan seringkali tidak mencapai hasil yang maksimal, dikarenakan banyaknya hambatan⁷.

Ibu primipara butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau kerabat atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar⁸.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 November 2014 di RSUD Panembahan Senopati Bantul terdapat ibu melahirkan pada bulan Oktober sebanyak 139 orang. Dari 139 orang ibu yang melahirkan terdapat 54 ibu primipara. Dari hasil wawancara pada 5 ibu post partum primipara, ibu mengatakan

bisa menyusui dengan posisi dan perlekatan yang tepat, mereka juga mengatakan setelah melahirkan, bidan mengajarkan posisi dan perlekatan saat menyusui. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata 2 dari 5 ibu primipara, belum tepat tentang posisi dan perlekatan saat menyusui, hal ini terlihat dari posisi yang kurang tepat seperti perut bayi menempel pada perut ibu dan kepala bayi berada pada siku ibu. Selain posisi bayi yang kurang tepat, perlekatan pada bayi juga kurang tepat terlihat dari areola bagian atas lebih banyak masuk kedalam mulut bayi, hanya puting susu yang berada didalam mulut bayi dan hidung bayi menempel pada payudara ibu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dan bersifat *Quasy*. *Desaign* pada penelitian ini menggunakan *one group pretest -posttest without control group*. Peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Februari - 8 Maret di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu bersalin primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul dari bulan Agustus – Oktober sebanyak 156 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 52 orang. Sampel penelitian ini adalah semua ibu post partum primipara yang dirawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang jumlahnya dihitung berdasarkan jumlah perhitungan sampel.

Jumlah sampel penelitian adalah ibu post partum primipara yang dirawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 34 orang adapun kriteria responden sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Ibu primipara, ibu melahirkan secara normal dan ibu *post sectio caesare* hari ke 2, ibu yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah: Ibu primipara dengan penyakit komplikasi, Ibu primipara yang tidak dirawat gabung dengan bayinya, Bayi

menderita *labiopalatoskizis/* bibir sumbing

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Accidental sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian⁹.

Instrument penelitian yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan terdiri dari *leaflet*, pantom payudara dan pantom bayi, sedangkan instrumen pengumpulan data untuk mengetahui posisi dan perlekatan saat menyusui menggunakan lembar observasi yaitu *checklist*.

Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis Univariat dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi yaitu: umur, tingkat pendidikan, posisi dan perlekatan sebelum pendidikan kesehatan serta posisi dan perlekatan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat menggunakan “*Mc Neamar Test*”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Tingkat Pendidikan		
Dasar	14	41,2
Menengah	15	44.1
Tinggi	5	14.7
Umur (th)		
Umur ≤ 26	23	67.6
Umur 27-34	8	23.5
Umur ≥ 35	3	8.8
Total	34	100

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur ≤ 26 tahun sebanyak 23 responden (67.6%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat

pendidikan Menengah sebanyak 15 responden (44.1%).

2. Posisi dan perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 2 Posisi saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Posisi sebelum diberikan Penkes	(f)	(%)
Kurang tepat	29	85.3
Tepat	5	14.7
Total	34	100

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan posisi yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 29 responden (85.3%).

Tabel 3 Perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Perlekatan sebelum diberikan Penkes	(f)	(%)
Kurang tepat	21	61.8
Tepat	13	38.2
Total	34	100

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 21 responden (61.8%).

3. Posisi dan perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4 Posisi saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Posisi setelah diberikan Penkes	(f)	(%)
Kurang tepat	5	14.7
Tepat	29	85.3
Total	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 29 responden (85.3%).

Tabel 5 Perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Perlekatan setelah diberikan Penkes	(f)	(%)
Kurang tepat	4	11.8
Tepat	30	88.2
Total	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan perlekatan yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 30 responden (88.2%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Posisi dan perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 6. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Posisi saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	Posisi Sebelum Penkes				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Tingkat Pendidikan						
Dasar	12	35.3	2	5.9	14	41.2
Menengah	12	35.3	3	8.8	15	44.1
Tinggi	5	14.7	0	0.0	5	14.7
Umur (th)						
Umur <26	19	55.9	4	11.8	23	67.6
Umur 27-34	7	20.6	1	2.9	8	23.5
Umur >35	3	8.8	0	0.0	3	8.8
Total	29	85.3	5	14.7	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Dasar dan Menengah dengan posisi yang tidak tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sama-sama sebanyak 12 responden (35.3%), dan sebagian besar responden menunjukkan Umur <26 tahun dengan posisi yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (55.9%).

- Tabel 7. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Karakteristik Responden	Perlekatan Sebelum Penkes				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Tingkat Pendidikan						
Dasar	10	29.4	4	11.8	14	41.2
Menengah	7	20.6	8	23.5	15	44.1
Tinggi	4	11.8	1	2.9	5	14.7
Umur (th)						
Umur <26	14	55.9	9	11.8	23	67.6
Umur 27-34	4	20.6	4	2.9	8	23.5
Umur >35	3	8.8	0	0.0	3	8.8
Total	21	38.2	13	38.2	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagiannbesar responden menunjukkan tingkat pendidikan Dasar dengan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 8 responden (23.5%), dan sebagian besar responden menunjukkan Umur <26 tahun dengan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 14 responden (55.9%)

5. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Posisi dan perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 8. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Posisi saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	Posisi setelah Penkes				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Tingkat Pendidikan						
Dasar	5	14.7	9	26.5	14	41.2
Menengah	0	0.0	15	44.1	15	44.1
Tinggi	0	11.8	5	14.7	5	14.7
Umur (th)						
Umur <26	3	8.8	20	58.8	23	67.6
Umur 27-34	0	0.0	8	23.5	8	23.5
Umur >35	2	5.9	1	2.9	3	8.8
Total	5	14.7	29	85.3	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Menengah dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 15 responden (44.1%), dan sebagian besar responden menunjukkan Umur <26 tahun dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 responden (58.8%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	Perlekatan Setelah Penkes				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Tingkat Pendidikan						
Dasar	4	11.8	10	29.4	14	41.2
Menengah	0	0.0	15	44.1	15	44.1
Tinggi	0	0.0	5	14.7	5	14.7
Umur (th)						
Umur <26	2	5.9	21	61.8	23	67.6
Umur 27-34	0	0.0	8	23.5	8	23.5
Umur >35	2	5.9	1	2.9	3	8.8
Total	4	11.8	30	88.2	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Menengah dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 15 responden (44.1%), dan sebagian besar responden menunjukkan umur <26 tahun dengan perlekatan yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 21 responden (61.8%)

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 10. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Posisi Saat Menyusui Pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

		Posisi Setelah Pendidikan Kesehatan				Total	P-Value
		Kurang Tepat		Tepat			
		f	%	f	%		
Posisi Sebelum Pendidikan Kesehatan	Tidak Tepat	5	14.7	24	70.6	29	85.3
	Tepat	0	0.0	5	14.7	5	
Total		5	14.7	29	85.3	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai *p-Value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 11. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perlekatan Saat Menyusui Pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

		Perlekatan Setelah Pendidikan Kesehatan				Total	P-Value
		Kurang Tepat		Tepat			
		f	%	f	%		
Perlekatan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kurang Tepat	4	11.8	17	50.0	21	61.8
	Tepat	0	0.0	13	38.2	13	
Total		4	11.8	30	88.2	34	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai *p-Value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

PEMBAHASAN

1. Posisi dan perlekatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa posisi sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dari jumlah total 34 responden sebagian besar pada posisi kurang tepat yaitu sebanyak 29 responden 85.3%. Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa perlekatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dari jumlah total 34 responden sebagian besar pada perlekatan kurang tepat yaitu sebanyak 21 responden 61.8%. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden menunjukkan posisi dan perlekatan kurang tepat saat menyusui. Dalam hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui.

Berdasarkan wawancara diketahui 20 responden belum mengetahui posisi dan perlekatan yang tepat saat menyusui, 5 responden mengatakan pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang posisi dan perlekatan yang tepat saat menyusui, dan 9 responden mengatakan mendapatkan informasi tentang posisi dan perlekatan yang tepat saat menyusui dari media internet dan media masa.

Meskipun responden mendapatkan informasi tentang posisi dan perlekatan saat menyusui yang bersumber dari media massa, tidak jarang responden salah mengartikan dan sangat tergantung pada kemampuan pembaca dalam memahami dan memaknai kembali informasi yang diterimanya. Pengaruh media massa salah satunya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi. Akan tetapi, informasi yang bersumber dari media massa perlu ditelaah kebenarannya¹⁰.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Dasar dan Menengah dengan posisi yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sama-

sama sebanyak 12 responden (35.3%). Tingkat pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan tingkat pendidikan yang rendah dan sedang, sehingga hanya sedikit menerima hal-hal yang baru sehingga masih ada responden yang menunjukkan posisi saat menyusui kurang tepat. Berdasarkan tabel 7. diketahui sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Dasar dengan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sama-sama sebanyak 10 responden (29.4%).

Hal ini menunjukkan semakin rendah pendidikan maka akan susah menerima hal-hal baru seperti halnya dalam posisi dan perlekatan saat menyusui. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang. Dengan pendidikan yang rendah maka dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu. Pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar¹¹.

Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemungkinan seseorang akan mempunyai peluang yang lebih besar memiliki tambahan ilmu dan informasi. Hal tersebut didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang¹².

Ibu primipara menjadi orang tua merupakan pengalaman tersendiri dan dapat menimbulkan stress, sehingga memungkin ibu frustrasi karena merasa tidak kompeten dalam merawat bayi dan tidak mampu mengontrol situasi dan lebih berisiko mengalami kesedihan atau kemurungan post partum karena belum mempunyai pengalaman dalam merawat dan menyusui bayinya¹³.

Pengalaman merupakan guru terbaik di dalam kehidupan, karena makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang makin baik pula pengetahuan yang dimiliki terutama pengalaman cara menyusui. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman saat menyusui sering kali berhubungan dengan paritas apabila paritas ibu semakin banyak maka ibu cenderung akan menyusui bayinya dengan posisi dan perlekatan yang tepat¹⁴. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Haslina 2014 dengan judul penelitian Hubungan Paritas dengan Teknik Menyusui yang Benar, dimana hasil penelitian Haslina menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan teknik menyusui yang benar dengan *p value* sebesar 0.001¹⁵.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan Umur <26 tahun dengan posisi yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (55,9%), dan sebagian besar responden menunjukkan Umur <26 tahun dengan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 14 responden (55,9%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden umur <26 tahun dengan posisi dan perlekatan saat menyusui kurang tepat.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlok (1998) dalam (Nursalam, 2001), yang mengatakan bahwa semakin cukup umur maka kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedangkan pada umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan umur yang kurang produktif baik secara fisik ataupun mental, sehingga dalam melakukan perawatan atau memutuskan sesuatu dirasa masih kurang tepat¹⁶.

Pada umur kurang dari 20 tahun adalah umur yang terbilang awal karena umur tersebut merupakan tergolong remaja akhir yang memiliki

pemikiran dan sikap yang belum dewasa. Hal tersebut diperjelas dengan teori menurut BKKBN (2011), yang menyatakan bahwa ibu yang berumur kurang dari 20 tahun belum matang dan belum siap baik jasmani ataupun sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan sehingga memungkinkan responden menyusui dengan posisi dan perlekatan yang kurang tepat¹⁷.

2. Posisi dan perlekatan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa posisi setelah diberikan pendidikan kesehatan, dari jumlah total 34 responden sebagian besar pada posisi yang tepat yaitu sebanyak 85.3%.

Pada tabel 5. juga menunjukkan bahwa perlekatan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dari jumlah total 34 responden sebagian besar pada perlekatan yang tepat yaitu sebanyak 88.2%.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai pada skor posisi dan perlekatan saat menyusui karena adanya pendidikan kesehatan yang diberikan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Fikriyah (2014), yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap praktik ibu menyusui primipara. *P-Value* pada penelitian Fikriyah diketahui sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap praktik ibu menyusui primipara¹⁸.

Berdasarkan hasil observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang posisi saat menyusui diketahui 5 responden tidak mengalami perubahan posisi yang tepat saat menyusui. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu responden terpasang infus sehingga takut saat memposisikan bayi. Selain itu ada 3 responden terlihat lemas, letih, sehingga kurang dapat memposisikan bayi dengan tepat seperti bayi ditopang

oleh kedua tangan dan kaki yang bergelantung. Berdasarkan hasil observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perlekatan saat menyusui diketahui 4 responden tidak mengalami perubahan perlekatan saat menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah posisi ibu dan bayi yang kurang tepat saat menyusui.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Menengah dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 15 responden (44.1%), pendidikan perguruan tinggi tidak menunjukkan posisi yang kurang tepat saat menyusui, dan pendidikan Dasar masih ada yang menunjukkan posisi yang kurang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pendidikan Menengah dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 15 responden (44.1%), pendidikan perguruan tinggi tidak menunjukkan perlekatan yang tidak tepat saat menyusui, dan pendidikan Dasar masih ada yang menunjukkan perlekatan yang kurang tepat saat menyusui setelah diberikan penkes.

Pendidikan yang rendah, menyebabkan responden akan sulit memahami informasi yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan responden tentang posisi dan perlekatan saat menyusui. Hal ini sesuai dengan teori menurut Mubarak (2007), yang mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikannya rendah akan, menghambat perkembangan sikap, seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan¹⁹.

Selain dari tingkat pendidikan, dalam penelitian ini usia responden juga mempengaruhi posisi dan perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan tabel 8. diketahui sebagian besar responden menunjukkan umur

<26 tahun dengan posisi yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 responden (58.8%). Berdasarkan tabel 4.9 diketahui sebagian besar responden menunjukkan umur <26 tahun dengan perlekatan yang tepat saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 21 responden (61.8%). Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden dengan posisi dan perlekatan saat menyusui dalam kategori tepat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Umur adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tua umur responden memungkinkan daya ingat atau penyerapan materi yang disampaikan akan sulit untuk dipahami. Hal tersebut sesuai dengan Notoatmodjo (2003), yang mengatakan semakin tua umur seseorang maka ingatannya akan semakin berkurang sehingga sulit menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya, dengan umur seseorang yang lebih muda akan lebih mudah menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui semua hal.¹¹

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *p Value* sebesar 0.000 (< 0.5) maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Hasil penelitian, didukung oleh penelitian Astria (2012) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primipara. *P Value* pada penelitian astria diketahui hasil sebesar 0,000 atau kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primipara²⁰.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain,

mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksana perilaku hidup sehat. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan diharapkan responden dapat merubah perilaku yang kurang sehat menjadi lebih sehat terutama tentang posisi dan perlekatan yang tepat saat menyusui sehingga tidak terjadi masalah-masalah pada ibu dan bayi⁷. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Irawati (2008), yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perilaku menyusui pada ibu post partum. Pada penelitian Irawati didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden dapat merubah perilaku menyusui dengan nilai *p Value* sebesar 0.000²¹.

Saat penelitian, peneliti menggunakan alat peraga berupa *leaflet*, pantom bayi, dan pantom payudara, dengan alat peraga tersebut dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan peneliti, juga dapat membantu mengingatkan kembali apa yang telah diajarkan. Hal tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2007) bahwa di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan untuk melupakan atau lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, *Audio Visual Aids* (AVA) akan membantu dan menegakkan pengetahuan- pengetahuan yang telah diterima oleh manusia, sehingga apa yang diterima akan lebih lama tinggal atau disimpan di dalam ingatan²².

Adanya perubahan posisi dan perlekatan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Hal tersebut selaras dengan pendapat Maulana (2009), bahwa efektivitas pendidikan kesehatan yang diberikan dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan individu atau masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan.²³ Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2010) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan

kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu menyusui. Hasil penelitian Fitri menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu menyusui sebanyak 46.7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu menyusui meningkat menjadi 85.7%.²⁴

Selain itu, didukung oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan Kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan²².

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan yang tepat saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi dan perlekatan saat menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori kurang tepat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Posisi dan perlekatan saat menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori tepat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siswanto. 2006. *Pengantar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
2. Hazo, M.(2014). *Kontemplasi fluktuitas AKB dalam pencapaian MDGs 2015*
<http://www.harunalrasyidskm.wordpr>

3. Dinas Kesehatan Bantul (2014). *Profil dinas kesehatan bantul tahun 2014*. Bantul: Dinkes Bantul.
4. Riskesdas (2010). *Riset kesehatan dasar 2010*. Jakarta
5. Mannan, I., dkk (2008). Can early postpartum home visits by trained community health workers improve breastfeeding of newborn. *Journal of Perinatology*. Diperoleh tanggal 11 Januari 2014 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubme>.
6. Potter, A. & Perry, G.A. (2009). *Fudamental of Nursing: Fundamental Keperawatan. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
7. Setiawati, S & Dermawan, A.C. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: TIM.
8. Soetjningsih (2007). *Pentingnya ASI bagi ibu menyusui*. <http://www.ayahbunda.co.id>. Diakses tanggal 30 Januari 2014.
9. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian sosial*: Universitas Airlangga
11. Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Maritalia, D. (2012). Riyadi, S (Ed). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
14. Meliono, I., dkk, (2007). *MKPT (Matakuliah pengembangan karakter terintegrasi) Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
15. Haslina, N. (2014). "Hubungan paritas dengan teknik menyusui yang benar di RSIA arvita bunda maguwoharjo depok sleman yogyakarta" Karya Tulis Ilmiah. *Tidak dipublikasikan*. Program D3

- Ilmu Kebidanan Universitas Rsepati Yogyakarta.
16. Nursalam (2001). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Cv Infomedika.
 17. Dekorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi BKKBN. (2011). *Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana Nasional*. Jakarta BKKBN.
 18. Fikriyah, E (2014), “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap praktik ibu menyusui primipara di ruang cempaka RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan”. *Skripsi*. dipublikasikan Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
 19. Mubarak,W.I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat: teori aplikas*. Jakarta: Salemba Medika.
 20. Astria, I. (2012). ”Pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primigravida di rsia siti fatimah makasar”. *Skripsi*. Dipublikasikan. ISSN. 2302-2531 Volume 1 No.1 Tahun 2012. Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Hasanuddin Makassar.
 21. Irawati, E.(2008).”Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perilaku menyusui ibu post partum di wilayah kerja puskesmas ladang panjang kecamatan tigo nagari pasaman”. *Skripsi*. Dipublikasikan. Program stadi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas andalas padang.
 22. Notoatmodjo, S.(2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta
 23. Maulana, H. 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
 24. Futri, W, I (2010) “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I”. *Karya Tulis Ilmiah*. Dipublikasikan. Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu

kesehatan universitas muhamadiyah Yogyakarta